

MEKANISME *GOOD GOVERNANCE*, *INTERNET BANKING*, DAN *RETURN ON ASSET* TERHADAP *FINANCIAL SUSTAINABILITY*, DIMODERASI OLEH KUALITAS AUDIT PADA PERBANKAN DI INDONESIA PERIODE 2021-2023

Indarti¹; Aljufri²; Fahmi Oemar³

Universitas Manakarya Utama
Jln. Yos Sudarso KM 08 Rumbai Pekanbaru, Riau
E-mail : indarti@unilak.ac.id (Koresponding)

Abstract: This study aims to examine the effect of Good Governance Mechanism, Internet Banking, and Return on Assets on financial sustainability, moderated by audit quality in banking in Indonesia for the period 2021-2023. Bank performance can be measured by Return on Assets, which is used to measure the ability of Bank management to gain overall profits. The population used in this study were banks listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2021-2023. The sampling method was carried out using purposive sampling, based on the research data criteria set, namely Commercial Banks in Indonesia for the period 2021-2022. The analysis technique for this study used multiple regression analysis. The results of this study are that partially Good Governance Mechanism, Internet Banking, and Return on Assets have an effect on Sustainable Finance. Simultaneously, the variables Good Governance Mechanism, Internet Banking, and Return on Assets have an effect on Financial Sustainability. The results of the research for moderation obtained that Audit Quality is able to moderate the influence of Good Governance and ROA on Financial Sustainability, but audit quality is not able to moderate the influence of Internet Banking on Financial Sustainability.

Keywords: *Good Governance, Internet Banking, and Return on Assets on financial sustainability, Audit quality*

Pada era pertumbuhan dan percepatan transformasi digital tentunya memiliki rintangan yang perlu dilalui, oleh karena itu bank perlu menyesuaikan kondisi kemajuan teknologi yang ada sebagai upaya untuk menghasilkan serta meningkatkan kinerjanya baik secara finansial, operasional dan pemanfaatan teknologi yang semakin baik untuk memelihara keberadaannya secara jangka panjang. Menyesuaikan dengan kemajuan teknologi yang ada saat ini, transaksi digital channel cukup banyak diminati oleh para nasabah bank salah satunya internet banking. Faktor penting untuk mengetahui kinerja keuangan yaitu dengan mengukur kinerja bank sehingga dapat dilakukan penilaian keberhasilannya dengan membandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Kinerja keuangan bank dapat diukur dan dinilai melalui rasio-rasio keuangan.

Financial Sustainability merupakan salah satu hal yang penting untuk bank agar

dapat memprediksi potensi going concern bank di masa yang akan datang. Untuk menjalankan fungsinya dengan baik bank harus memiliki tingkat sustainability dan pertumbuhan yang baik. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menerbitkan roadmap keuangan berkelanjutan agar dapat mendukung keuangan berkelanjutan pada Lembaga Keuangan. Keuangan berkelanjutan bertujuan agar dapat meningkatkan ketahanan dan daya saing Lembaga Jasa Keuangan (LJK) serta memungkinkan lembaga jasa keuangan untuk terus tumbuh dan berkembang. Maka dari itu penelitian mengenai Financial Sustainability perbankan di Indonesia masih menjadi isu yang menarik dan cukup penting untuk diteliti lebih dalam lagi guna menilai sejauh mana efisiensi perusahaan perbankan dalam mendukung keberlanjutan keuangannya dan memprediksi sejak dini kemungkinan fenomena yang mungkin saja terjadi seperti dimasa pandemi Covid-19

seperti sekarang ini. Saat situasi pandemi covid-19 ini kinerja bank konvensional lebih banyak mengalami penghambatan dibandingkan bank syariah yang memiliki posisi yang cukup stabil.

Financial sustainability ratio pada perbankan merupakan bentuk kemampuan perusahaan untuk membandingkan setiap pengeluaran dengan pendapatan yang diperoleh dari kegiatan yang dilakukan oleh bank. Adapun dua rasio keberlanjutan yaitu kemampuan keberlanjutan keuangan (*Financial Sustainability*) dan kemampuan keberlanjutan operasional (*Operating Sustainability*) (Abbas et al., 2020).

Financial Sustainability didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan nilai bagi pemilik dan menyediakan kontinuitas (konsep yang mengacu pada prinsip akuntansi kelangsungan hidup) operasional dalam jangka panjang, dengan mengkombinasikan investasi dan sumber pembiayaan yang optimal (Zabolotnyy & Wasilewski, 2019). Untuk dapat dilakukan penilaian kondisi keuangan dan pencapaian perusahaan, maka dibutuhkan beberapa tolok ukur analisis keuangan (Purwanti, 2020). Financial sustainability bank dapat diukur dengan menggunakan financial sustainability rasio yang terdiri dari dua komponen, yaitu beban (*expense*), dan pendapatan (*income*). Financial sustainability rasio dapat dinilai baik bila nilainya lebih besar dari 100 persen (Alim & Sina, 2020). Kinerja keuangan yang baik dalam suatu entitas dapat menentukan keberlanjutan usahanya di masa yang akan datang (Meher & Getaneh, 2019).

Secara teoritis konsep *Good Corporate Government* (GCG) Bukan hal yang baru bagi korporasi. Tetapi di Indonesia konsep ini menjadifenomena baru dalam tata kelola korporasi semenjak pasca krisis tahun 1997, dan Pramono (2006: 87-88) mengemukakan bahwa GCG Suatusystem pengelolaan Perusahaan yang mencerminkan hubungan yang sinergi 26 antara manajemen dan pemegang saham, kreditor, pemerintah, supplier, dan Stakeholder lainnya. Zarkasyi (2008:36) mendefinisikan GCG pada

dasarnya merupakan suatu system (input, proses, output) dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan (stakeholder) terutama dalam arti sempit hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris dan dewan direksi demi tercapainya tujuan perusahaan.

GCG dimaksudkan untuk mendorong kesadaran bank dalam mengungkapkan tanggung jawab Perusahaan pada Masyarakat dan lingkungan sekitarnya (Sudarmo, 2013). Konsep pengungkapan perbankan syariah berdasarkan Accounting And Auditing Organization for Islamic financial institution (AAOIFI) yang di antaranya mencakup pengungkapan tanggung jawab sosial aspek lingkungan. Dengan deposan dan Masyarakat umum menjadi pemangku kepentingan utama bank, kegiatan yang bertanggung jawab terhadap lingkungan dan pengungkapannya melalui praktik green banking cenderung meningkatkan kesadaran pemangku kepentingan tentang bagaimana dan mengapa bank menunjukkan tanggung jawab mereka untuk keberlanjutan jangka Panjang (Bose et al., 2018).

Menurut Munawir (2010, 30), kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan perusahaan. Pihak yang berkepentingan sangat memerlukan hasil dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan untuk dapat melihat kondisi perusahaan dan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Menurut Munawir (2010, 67), selain membandingkan rasio keuangan dengan standar rasio, kinerja keuangan juga dapat dinilai dengan membandingkan rasio keuangan tahun yang dinilai dengan rasio keuangan pada tahun-tahun sebelumnya. Dalam penelitian ini menggunakan Return on Assets (ROA) sebagai proxy kinerja keuangan. Informasi yang digunakan untuk menghitung ROA diperoleh dari laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan. ROA

Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan seluruh aset yang dimiliki agar bisa menghasilkan laba setelah pajak menurut Sudana (2011, 22).

Laporan keberlanjutan di Indonesia merupakan pelaporan yang pengungkapannya masih bersifat sukarela (*voluntary*) (Krisyadi & Elleen, 2020). Sehingga pelaporan ini masih memerlukan assurance dari pihak eksternal yaitu auditor. Auditor harus memastikan bahwa informasi yang disajikan akurat dan melakukan evaluasi tentang tindakan keberlanjutan yang dilakukan perusahaan (Vellin et al., 2022). Auditor dengan kualitas yang baik akan melakukan penilaian terhadap perusahaan secara detail dan menyeluruh. Auditor harus mampu meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian dan pengelolaan lingkungan hidup yang selanjutnya dapat meningkatkan keunggulan kompetitif. Keakuratan laporan keuangan auditor merupakan kualitas audit. Menurut (Widyadi & Jacobus Widiatmoko, 2023) “kualitas audit” mengacu pada “kualitas pekerjaan yang dilakukan auditor dalam melaksanakan jasanya kepada kliennya”

METODE

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif bisa diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2016). Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument peneliti, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

HASIL

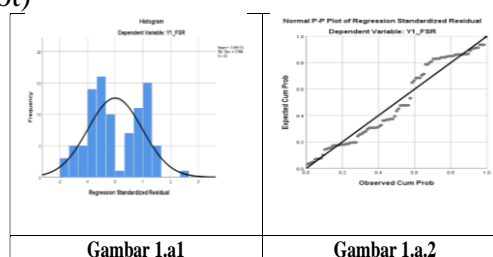
Pada penelitian ini, data yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021-2023, yang didapatkan dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Total

perusahaan perbankan yang digunakan dalam penelitian ini ada 31 perusahaan perbankan dengan tiga tahun amatan.

Peneliti menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh Mekanisme *Good Governance*, *Internet Banking*, dan ROA terhadap Financial Sustainability, yang di moderasi oleh Kualitas Audit.

Uji normalitas dengan analisis grafik dilakukan dengan metode grafik histogram dan Probability Plot (P-Plot). Selengkapnya mengenai hasil uji normalitas penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.a.1 dan Gambar 1.a.2

Grafik histogram dan Probability Plot (P-Plot)



Dengan melihat tampilan pada grafik histogram dalam gambar 1.a.1 memberikan pola distribusi yang mendekati normal, sedangkan pada gambar 1.a.2. grafik normal probability plot menunjukkan titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel *independen*. Multikolinearitas dapat dilihat dari perhitungan nilai tolerance serta Variance Inflation Factor (VIF). Suatu model regresi disimpulkan tidak ada masalah multikolinearitas adalah apabila memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai variance inflation factor (VIF) lebih kecil dari 10 (Ghozali, 2011:106). Selengkapnya hasil pengujian asumsi klasik

multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Tabel VIF (Variance Inflation Factor)

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1_GCG	.974	1.027
	X2_IntBank	.956	1.046
	X3_ROA	.972	1.029

Dari tabel 2. di atas menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* juga menunjukkan hal yang sama yaitu semua variabel independen memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini telah terbebas dari masalah multikolinearitas.

Uji koefisien determinasi (R^2) pada intinya adalah untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai koefisien determinasi (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011:97).

Pada model regresi berganda penggunaan nilai Adjusted R^2 lebih baik dibandingkan dengan hanya melihat pada nilai koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hal ini disebabkan penggunaan koefisien determinasi (R^2) memiliki kelemahan mendasar yaitu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada Gambar 3 berikut ini:

Gambar 3. R Square

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.619 ^a	.383	.362	72.69909	1.031

a. Predictors: (Constant), X3_ROA, X1_GCG, X2_IntBank

b. Dependent Variable: Y1_FSR

Dari Gambar 3 di atas menunjukkan bahwa nilai R square sebesar 0,383 berarti bahwa sebesar 38,3% variabel dependen yaitu *Financial Sustainability* dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu Mekanisme *Good Governance*, *Internet Banking* dan ROA. Hal ini menandakan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, sedangkan sisanya yaitu sebesar 61,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk menguji hipotesis. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Hal ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Mekanisme *Good Governance*, *Internet Banking* dan ROA terhadap *Financial Sustainability*. Pengujian ini juga mampu mengetahui bagaimana Kualitas Audit mampu memoderasi pengaruh *Good Governance*, dan ROA terhadap Kinerja Keuangan, namun Kualitas Audit tidak mampu memoderasi pengaruh internet Banking terhadap Kinerja Keuangan. Teknik analisis tersebut dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 25.

Pengujian signifikansi regresi berganda dilakukan dengan cara membandingkan F hitung dengan F tabel atau dapat pula dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas signifikansi dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan, yaitu sebesar 0,05. Uji statistik F pada dasarnya digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen/bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara

bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2011:98). Uji statistik F dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi (sig) pada uji ANOVA. Selengkapnya mengenai hasil uji statistik F penelitian ini dapat dilihat pada Gambar c.1 . berikut ini

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	291762.4823	97254.161	18.401	.000 ^b
Residual	470379.08889	5285.158		
Total	762141.57092			

a. Dependent Variable: Y1_FSR

b. Predictors: (Constant), X3_ROA, X1_GCG, X2_IntBAnk

Dari tabel c.1 di atas menunjukkan nilai F hitung sebesar 18,401 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menandakan bahwa model regresi dapat digunakan untuk menguji pengaruh Mekanisme *Good Governance*, *Internet Banking* dan ROA terhadap *Financial Sustainability*, karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (sig < 5%). Maka dapat disimpulkan Hipotesis diterima yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari pengaruh Mekanisme *Good Governance*, *Internet Banking* dan ROA terhadap *Financial Sustainability*

Dari hasil pengujian terhadap asumsi klasik, diperoleh model tersebut telah memenuhi asumsi normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menguji model persamaan regresi secara parsial terhadap masing-masing variabel bebas. Uji statistik t bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual (parsial), yaitu Mekanisme *Good Governance*, *Internet Banking* dan ROA terhadap *Financial Sustainability*. Model regresi pada penelitian ini diuji dengan melihat nilai sig yang terdapat pada Gambar berikut ini.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Error Std.	Beta		
1 (Constant)	1540.344	44.394		34.697	.000

X1_GCG	.039	.020	.166	1.965	.049
X2_IntBAnk	-.213	.036	-.502	-5.891	.000
X3_ROA	-.003	.001	-.282	-3.338	.001

a. Dependent Variable: Y1_FSR

Pengaruh Mekanisme *Good Governance* terhadap *Financial Sustainability*

Nilai koefisien X1_Governance bertanda positif yaitu sebesar 0,039. Nilai koefisien tersebut memiliki arti apabila Governance mengalami kenaikan 1 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai konstan, maka *Financial Sustainability* juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,039 satuan. Hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini adalah Governance berpengaruh pada Kinerja *Financial Sustainability*. Berdasarkan hasil uji parsial, nilai t hitung untuk Mekanisme *Good Governance* adalah sebesar 1,965 dan nilai signifikansi sebesar 0,049 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0,05 (5%). Dengan demikian dapat dikatakan Governance berpengaruh signifikan pada *Financial Sustainability* pada perusahaan perbankan di Indonesia tahun 2021-2023. Hal ini berarti hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini diterima.

Pengaruh *Internet Banking* terhadap kinerja keuangan *Financial Sustainability*

Hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini adalah *Internet Banking* berpengaruh pada *Financial Sustainability*. Berdasarkan hasil uji parsial, nilai t hitung untuk *Internet Banking* adalah sebesar -5,891 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0,05 (5%). Dengan demikian dapat dikatakan *Internet Banking* berpengaruh signifikan pada *Financial Sustainability* pada perusahaan perbankan di Indonesia tahun 2021-2023. Hal ini berarti hipotesis pertama (H2) dalam penelitian ini diterima.

Pengaruh ROA terhadap *Financial Sustainability*

Hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini adalah ROA berpengaruh pada *Financial Sustainability*. Berdasarkan hasil uji parsial, nilai t hitung untuk

compliance adalah sebesar -3,338 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0,05 (5%). Dengan demikian dapat dikatakan ROA berpengaruh signifikan pada *Financial Sustainability* pada perusahaan perbankan di Indonesia tahun 2021-2023. Hal ini berarti hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini diterima.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t) untuk Regresi Moderasi

Hasil regresi pada penelitian ini diuji dengan melihat nilai signifikansi yang terdapat pada Gambar berikut ini.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	1303.517	18.086			72.072	.000
GCG_KA	.059	.027	.276		2.183	.032
IntBank_KA	-.033	.023	-.198		-1.403	.164
ROA_KA	-.003	.001	-.289		-2.535	.013

a. Dependent Variable: Y1_FSR

Kualitas Audit Memoderasi Pengaruh Mekanisme *Good Governance* terhadap *Financial Sustainability*

Hipotesis keempat (H4) dalam penelitian ini adalah Kualitas Audit Memoderasi Pengaruh Mekanisme *Good Governance* terhadap *Financial Sustainability*. Berdasarkan hasil uji parsial, nilai t hitung untuk 2,183 dan nilai signifikansi sebesar 0,032 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0,05 (5%). Dengan demikian dapat dikatakan Kualitas Audit mampu memoderasi atau memperkuat hubungan pengaruh Mekanisme *Good Governance* terhadap *Financial Sustainability*. Hal ini berarti hipotesis keempat (H4) dalam penelitian ini diterima.

Kualitas Audit Memoderasi Pengaruh *Internet Banking* terhadap *Financial Sustainability*

Hipotesis kelima (H5) dalam penelitian ini adalah Kualitas Audit Memoderasi Pengaruh *Internet Banking* terhadap *Financial Sustainability*. Berdasarkan hasil uji parsial, nilai t hitung untuk -1,403 dan nilai signifikansi sebesar 0,0164 lebih besar dari tingkat signifikansi

yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0,05 (5%). Dengan demikian dapat dikatakan Kualitas Audit mampu memoderasi atau memperlemah hubungan pengaruh *Internet Banking* terhadap *Financial Sustainability*. Hal ini berarti hipotesis kelima (H5) dalam penelitian ini ditolak.

Kualitas Audit Memoderasi Pengaruh ROA terhadap *Financial Sustainability*

Hipotesis keenam (H6) dalam penelitian ini adalah Kualitas Audit Memoderasi Pengaruh ROA terhadap *Financial Sustainability*. Berdasarkan hasil uji parsial, nilai t hitung untuk -2,535 dan nilai signifikansi sebesar 0,013 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0,05 (5%). Dengan demikian dapat dikatakan Kualitas Audit mampu memoderasi atau memperkuat hubungan pengaruh ROA terhadap *Financial Sustainability*. Hal ini berarti hipotesis keenam dalam penelitian ini ditolak.

Uji Signifikansi Regresi Berganda (Uji F) untuk model Regresi Moderasi

Pengujian signifikansi regresi berganda dilakukan dengan cara membandingkan F hitung dengan F tabel atau dapat pula dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas signifikansi dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan, yaitu sebesar 0,05. Uji statistik F pada dasarnya digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen/bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2011:98). Uji statistik F dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi (sig) pada uji ANOVA. Selengkapnya mengenai hasil uji statistik F penelitian ini dapat dilihat pada Gambar c.1 . berikut ini

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	110677.6683	3	36892.5565	0.040	.003 ^b
Residual	651463.90289	73	8919.819		
Total	762141.57092	76			

a. Dependent Variable: Y1_FSR

b. Predictors: (Constant), ROA_KA, GCG_KA, IntBank_KA

Dari tabel c.1 di atas menunjukkan nilai F hitung sebesar 5,040 dengan nilai signifikansi sebesar 0,003. Hal ini menandakan bahwa model regresi dapat digunakan untuk menguji pengaruh Mekanisme *Good Governance*, *Internet Banking* dan ROA terhadap *Financial Sustainability* yang dimoderasi oleh kualitas audit, nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (sig < 5%). Maka dapat disimpulkan secara keseluruhan Kualitas Audit mampu memoderasi pengaruh pengaruh Mekanisme *Good Governance*, *Internet Banking* dan ROA terhadap *Financial Sustainability*.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian diatas, berikut dibahas pengaruh masing-masing Variabel Independen terhadap Variabel dependen serta hasil regresi moderasi pada penelitian ini .

Pengaruh Mekanisme *Good Governance* terhadap *Financial Sustainability*

Menerapkan good corporate governance di suatu perusahaan membutuhkan komitmen penuh dan konsisten dari manajemen puncak dan dewan komisaris sehingga *Financial Sustainability* dapat dicapai. Penerapan prinsip tersebut harus ditunjukkan melalui tindakan nyata oleh semua pihak. Menurut Komite Cadbury mendefinisikan bahwa *Good Corporate Governance* sebagai sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan dengan tujuan, agar menciptakan keseimbangan antara kekuatan kewenangan yang diperlukan oleh perusahaan. Penerapan prinsip *Good Corporate Governance* di dalam perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada sebuah perusahaan, sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan (Nurchayani & Adnyani, 2016).

Hasil ini juga sesuai dengan *stewardship theory* yang menjelaskan bahwa kepentingan bersama dijadikan dasar daritindakan seorang manajer. Jika terdapat perbedaan kepentingan antara manajer maupun stakeholders pada khususnya, maka

manajer akan berperilaku sesuai kepentingan bersama dan ketika kepentingan steward dan principal tidak sama, maka steward akan berusaha bekerjasama daripada menentanginya. Penerapan *Good Corporate Governancemampu* membantu perusahaan untuk mengelola dengan baik kinerja keuangan agar mencapai keberhasilan kegiatan bisnis yang sudah dilalui selama satu periode (Ainurrofiq, 2016). Semakin tinggi *Good Corporate Governance* artinya semakin baik keuangan dalam sebuah perusahaan sehingga akan meningkatkan kinerja keuangan maupun Keberlanjutan keuangan, maka dengan demikian dapat dikatakan *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap *sustainability finance*. Selain itu diperkuat dengan penelitian Situmorang & Simanjuntak (2019) bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial sustainability* pada perusahaan perbankan.

Pengaruh *Internet Banking* terhadap *Financial Sustainability*

Hasil hipotesis kedua menunjukkan bahwa *internet banking* mempunyai pengaruh positif terhadap *financial sustainability* sehingga H1 diterima. Artinya semakin banyak penggunaan *internet banking* akan meningkatkan nilai *financial sustainability bank*, begitupun sebaliknya. Temuan ini sejalan dengan penelitian Mayasari et al (2021) yang mendapati hasil bahwa *internet banking* mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas bank. Temuan penelitian ini berbeda hasil dengan penelitian Arif & Masdupi (2020) yang mengungkapkan bahwa *internet banking* tidak berpengaruh terhadap *Financial Sustainability*. *Internet banking* menghasilkan pendapatan dari biaya layanan yang dibebankan kepada nasabah namun pendapatan tersebut mampu menutupi biaya yang dikeluarkan untuk operasional *internet banking* sehingga dapat dikatakan dalam penelitian ini bahwa adopsi *internet banking* sepenuhnya efektif mendukung *financial sustainability bank*.

Pengaruh ROA atau Kinerja Keuangan terhadap Financial Sustainability

ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap financial sustainability pada perbankan di Indonesia periode 2021-2023, hal ini dikarenakan kemampuan bank dalam menghasilkan laba tercatat sangat baik, sehingga juga memberikan pengaruh yang baik untuk keberlanjutan keuangan bagi perusahaan atau bank. Sedangkan signifikan berarti terdapat hubungan yang sempurna antara ROA dengan financial sustainability ratio yang artinya apabila Return on asset mengalami peningkatan maka financial sustainability ratio juga akan meningkat.

Menurut Wibowo (2014) kinerja keuangan merupakan gambaran mengenai kondisi dan keadaan dari suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan sehingga dapat diketahui baik buruknya kondisi keuangan dan prestasi keuangan sebuah perusahaan dalam waktu tertentu. Kinerja keuangan merupakan hasil keputusan berdasarkan penilaian terhadap kemampuan perusahaan yang dibuat oleh pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Kinerja keuangan ini dipakai manajemen sebagai salah satu pedoman untuk mengelola sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Laporan dari kinerja keuangan tersebut dibuat untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan masa lalu dan digunakan untuk memprediksi keuangan dimasa yang akan datang (Soel istyoningrum dan Prastiwi, 2011).

Menurut Faisalet al.(2017), kinerja Perusahaan adalah gambaran bagaimana kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat analisis keuangan sehingga dapat memunculkan baik atau burukkondisi keuangan perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan sangat penting agar dapat memprediksi sumber daya yang digunakan kedepannya dalam menghadapi perubahan lingkungan.

Di sisi lain, financial Sustainability memerlukan sumber daya yang tidak sedikit. Selanjutnya, perusahaan dengan kinerja

keuangan yang baik juga semakin termotivasi untuk lebih mengungkapkan aktivitas keberlanjutan dengan lebih banyak untuk mendapatkan legitimasi dari stakeholder agar pada masa mendatang stakeholder semakin mendukung perusahaan. Karena itu, pada kondisi kinerja keuangan yang semakin baik, perusahaan memiliki sumber daya yang semakin banyak sehingga dapat mengungkapkan sustainability report dengan lebih baik juga. Dengan demikian Perusahaan Bisa lebih mudah untuk melihat Kesehatan Keuangan beserta Kinerja Keuangan pada Perusahaan.

Return on assets (ROA) adalah indikator yang relevan digunakan oleh bank syariah untuk mengukur profitabilitas, karena sebagian besar total aset bersumber dari nasabah (dana pihak ketiga). ROA memiliki dampak yang signifikan terhadap financial sustainability dalam beberapa penelitian sebelumnya seperti penelitian (Sholikah & Miranti, 2020; Saputri, 2019; Notoadmojo & Rahmawaty, 2017; Wahyuni & Fakhruddin, 2014; Saputro & Purwanto, 2013; Amouzes, 2011). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Pham et al., 2021; Puspitasari, 2019; Wafula et al., 2016; Oktavianingsih, 2016; Almilia et al., 2009) menunjukkan bahwa ROA tidak mempengaruhi financial sustainability. ROA yang memiliki efek signifikan positif mengindikasikan bahwa bank telah untung dan lebih efisien dalam mengelola asetnya. Keuntungan yang besar ini dapat digunakan bank untuk mempersiapkan keberlanjutan perusahaannya dimasa depan.

Hasil ini sesuai dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pham et al., 2021), (Saputri, 2019), (Rahim, 2017), (Saputro & Purwanto 2013) dan (Amouzes, 2011) yang menunjukkan bahwa tingkat kinerja keuangan yang semakin baik akan berdampak positif terhadap keberlanjutan keuangan (financial sustainability). Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian (Ahmed & Tirmizi, 2020), (Puspitasari, 2019) dan (Wafula et al., 2016) menunjukkan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap

financial sustainability yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang bagus belum tentu mencerminkan keberlanjutan keuangan yang baik pula. Hal ini dapat terjadi mungkin disebabkan oleh beberapa faktor variabel lain yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan kinerja keuangan dengan financial sustainability seperti adanya biaya 23 agensi yang ditimbulkan dari teori agency.

Kualitas Audit mampu memoderasi pengaruh Mekanisme Good Governance terhadap financial Sustainability

Kualitas Audit berpengaruh positif dan signifikan dalam memperkuat hubungan Mekanisme *Good Governance* terhadap *financial Sustainability*. Kualitas Audit mempunyai peran yang cukup kuat dalam pelaksanaan tata kelola yang baik bagi perusahaan, sehingga akan menimbulkan *Financial sustainability* pada perusahaan perbankan. Hal ini dikarenakan karena Kualitas Audit dapat menjadi *guidance* bagi manajemen dalam mempertahankan *financial Sustainability* dengan menjalankan operasional Bank dengan terus memperhatikan pengawasan dari Dewan Komisaris dan Komite. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian bahwa hasil dari pemeriksaan laporan keuangan oleh Eksternal Auditor yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan dan dapat meningkatkan *Sustainable Finance* pada pelaporan keuangan entitas. (Haspora, 2012). Namun Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Yulia Gea Sadasih (2014) bahwa Eksternal Auditor atau kualitas audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang dapat meningkatkan *Sustainable Finance*.

Kualitas audit dalam hal ini Auditor eksternal mempunyai peran yang penting dalam menciptakan nilai perusahaan dan pelaksanaan good corporate governance karena dianggap lebih independen dibandingkan dengan auditor internal. Salah satu fungsi utama auditor eksternal adalah menjamin berjalannya prosedur sebagaimana yang seharusnya (compliance) dan mencegah terjadinya transaksi keuangan dan kecurangan

lain yang menyimpang (Rifai, 2009) menyimpulkan bahwa kantor akuntan publik yang lebih besar, kualitas audit yang dihasilkan juga lebih baik. Perusahaan yang memilih menggunakan KAP yang besar dinilai menjalankan fungsi pengawasan dan kontrol yang lebih baik dan dapat mendongkrak reputasi perusahaan sehingga investor tidak ragu untuk menanamkan modalnya, sehingga akan meningkatkan *Sustainable Finance*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian bahwa hasil dari pemeriksaan laporan keuangan oleh Eksternal Auditor yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan dan dapat meningkatkan *Sustainable Finance* pada pelaporan keuangan entitas.

Kualitas Audit tidak mampu memoderasi hubungan Internet Banking terhadap financial Sustainability

Kualitas Audit tidak mampu memoderasi hubungan internet banking terhadap *financial Sustainability* pada perbankan di Indonesia periode 2021-2023, artinya meskipun kualitas audit dalam hal ini Auditor eksternal memberikan penilaian atas kinerja bank, namun bank akan terus memberikan layanan prima bagi nasabahnya dalam bertransaksi, internet banking yang digunakan secara maksimal bagi nasabah dan aplikasinya yang terus di maintain oleh manajemen bank, maka diharapkan *Financial sustainability* akan dicapai. Dengan akses internet yang semakin merata, tentu kecepatan akses internet akan terus berkembang, kegiatan transaksi bank dapat dilakukan dimana saja, kepercayaan nasabah semakin kuat, layanan internet banking memberikan kemudahan dan kenyamanan untuk setiap transaksi perbankan yang dibutuhkan nasabah sehingga kinerja Perusahaan akan terus meningkat dan diharapkan *financial sustainability* akan diperoleh.

Kualitas Audit mampu memoderasi hubungan ROA terhadap financial Sustainability

Kualitas Audit berpengaruh positif

dan signifikan dalam memperkuat hubungan Mekanisme ROA terhadap *financial Sustainability* pada perbankan di Indonesia periode 2021-2023. Dengan adanya Kualitas Audit dalam hal ini Auditor Eksternal memberikan penilaian kinerja Bank, sehingga akan mendorong bank semakin aktif meningkatkan kinerjanya, sehingga memberikan dampak *financial sustainability* bagi bank. Disamping itu Bank juga semakin memberikan kinerja terbaik, karena juga terus di evaluasi dan di motoring oleh Dewan Komisaris dan dibantu oleh Komite Audit bertugas mengawasi dan mendukung manajemen agar dapat memaksimalkan kinerja perusahaan melalui *checks and balances*. Komite Audit berperan sebagai garda terdepan dalam memastikan bahwa praktik akuntansi yang benar dan pengendalian internal yang efektif diterapkan dalam perusahaan. Komite Audit memiliki tanggung jawab yang melibatkan pemantauan laporan keuangan, identifikasi potensi risiko keuangan, dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan, sehingga *financial sustainability* perusahaan akan tercapai.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan penelitian, diperoleh kesimpulan yang dapat ditarik mengenai pengaruh Mekanisme *Good Governance*, *Internet Banking*, dan ROA terhadap *Financial Sustainability* pada perbankan di BEI periode 2021-2023 adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa Mekanisme *Good Governance* memiliki efek signifikan pada *Financial Sustainability* yang diujikan terhadap perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI.
2. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa *Internet Banking* memiliki efek signifikan pada *Financial Sustainability* yang diujikan terhadap perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI.
3. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa ROA memiliki efek signifikan pada *Financial Sustainability* yang

diujikan terhadap perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI.

4. Kualitas Audit mampu memperkuat hubungan implementasi Mekanisme *Good Governance* terhadap *Financial Sustainability* pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI.
5. Kualitas Audit tidak mampu memperkuat hubungan *Internet Banking* terhadap *Financial Sustainability* pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI.
6. Kualitas Audit mampu memperkuat hubungan Kinerja keuangan atau ROA terhadap *Financial Sustainability* pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI

DAFTAR RUJUKAN

- Abbas, D. S., Eksandy, A., & Yuniarti. (2020). Sustainability Ratio Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Beserta Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Ekonomi Syariah* ISSN 2528-5610 (Print) ISSN 2541-0431 (Online), 5(September), 120–130.
- Alim, M., & Sina, D. I. (2020). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing Dan Laba Bersih terhadap Financial Sustainability Ratio (Pada Perusahaan Perbankan Syariah Yang Ada Di Indonesia Periode 2014-2018). *Balance Vocation Accounting Journal* E-ISSN: 2580-1074, 4(1), 28–42. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31000/bvaj.v4i1.2701>
- Arif, M., & Masdupi, E. (2020). Pengaruh *Internet Banking* Terhadap Kinerja Perbankan. *EcoGen ONLINE* ISSN 2654-8429, 3(4), 598–614. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pek/index>
- Artha, B., Bahri, Khairi, A., & Rajagukguk, S. A. (2022). Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO):

- Suatu Telaah Pustaka. JEMES – Jurnal Ekonomi Manajaemen Dan Sosial ISSN: 2622-6898, 5(1), 12–18.
- Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) No. 13/30 DPNP tanggal 16 Desember 2011. Perihal Laporan Keuangan Publikasi Triwulan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan Tertentu yang disampaikan kepada Bank Indonesia., (2011). www.bi.go.id diakses pada 25 mei 2022
- Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) No. 6/18/DPNP, Pub. L. No. No. 6/18/DPNP (2004).
- Damayanti, D. G., & Rahayu, Y. (2018). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Perbankan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(10), 1–16.
- Dhiba, N. A., & Esha, L. (2019). PENGARUH NPF, BOPO, GDP DAN SBIS TERHADAP PERTUMBUHAN ASET PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA. *Media Ekonomi*, 27(1), 9–16. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25105/me.v27i1.5178> ISSN
- Kasmir. (2014). Analisis Laporan Keuangan, Edisi Satu, Cetakan Ketujuh. Raja Grafindo Persada. Riadi, Muchlisin. (2017). Return on assets (ROA). Diakses pada 7/2/2022, dari <https://www.kajianpustaka.com/2017/08/return-on-assets-roa.html>
- Khalifaturofi, S. O. (2020). Financial innovation in conventional banking in indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen* ISSN: 1412 – 3681 (Printed), ISSN: 2442 – 4617 (Online), 21(1), 70– 85. <http://journal.feb.unpad.ac.id/index.php/jbm> Khamisah, N., Nani, D. A., & Ashsifa, I. (2020). Pengaruh Non-Performing Loan (NPL), BOPO dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return on Assets (ROA) Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal TECHNOBIZ* . ISSN 2655-3457, 3(2), 18– 23.
- Korri, N. T. L., & Baskara, I. G. K. (2019). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, BOPO dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen* ISSN: 2302-8912, 8(11), 6577–6597. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2019.v08.i11.p10>
- Kusuma, E. (2021). Analisis Yuridiksi Financing To Deposit Ratio (FDR) Dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Pada Penyaluran Pembiayaan Sektor UMKM Pada BPRS Di Indonesia Periode 2015 - 2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Agama Islam [JIMPAI]* ISSN: 2808-0149, 1(Nomor 4), 1–13.
- Larasati, D. G., Isyuardhana, D., & Asalam, A. G. (2019). Corporate Governance, Rasio-rasio Keuangan dan Financial Sustainability Pada Perbankan Umum di Indonesia (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017). *ISEI Accounting Review*, III(2), 39–43. <https://doi.org/https://doi.org/10.36217/iar.v3i2.126>
- Maimuna, S., & Fahtiani, T. (2019). PENGARUH NPL, ROA, DAN CAR TERHADAP PBV PADA BANK BUMN. *Jurnal Informasi Perpajakan, Akuntansi Dan Keuangan Publi*, 14(1), 19–36. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25105/jipak.v14i1.5086>
- Mayasari, Hidayat, Y. M., & Hafitri, G. E. (2021). Pengaruh Internet Banking dan Mobile Banking terhadap Kinerja Keuangan Bank. *Strategic: Jurnal Pendidikan Manajemen Bisnis*, 21(1), 55– 72. Meher, K., & Getaneh, H. (2019). Impact of determinants of the financial

- distress on financial sustainability of Ethiopian commercial banks. *Banks and Bank Systems, Business Perspectives*, 14(3), 187–201. [https://doi.org/10.21511/bbs.14\(3\).2019.16](https://doi.org/10.21511/bbs.14(3).2019.16)
- Murwaningsari, E., Limajatini, & Sellawati. (2019). Analysis of the Effect of Loan to Deposit Ratio , Non Performing Loan & Capital Adequacy Ratio in Profitability (Empirical study of conventional banking companies listed in IDX period 2014 – 2017). *ECo-Fin* ISSN 2656- 095X (Online) 2656-0941 (Print), 1(2), 55–62. <https://doi.org/https://doi.org/10.32877/ef.v1i1.52>
- Nangin, S. S. (2018). Transaksi Perbankan Melalui Internet Banking di Indonesia Berdasarkan Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik. *Lex Et Societatis*, VI(6), 89–97.
- Natanael, N., & Mayangsari, S. (2022). PENGARUH NIM, BOPO, CAR DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1091–1102. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25105/jet.v2i2.14682>
- Nurhikmah, S., & Rahim, R. (2021). Pengaruh Faktor Keuangan dan Non Keuangan terhadap Financial Sustainability Ratio Perbankan. *Journal of Management and Business Review*, 18(1), 25–47. <https://doi.org/10.34149/jmbr.v18i1.214>
- Oktayanti, N. K. A., & Murtanto. (2016). ANALISIS PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK TERHADAP KUALITAS LABA DENGAN PENDEKATAN RESIKO PADA Vol. 3 No. 1 April 2023 941 BANK BUMN DI INDONESIA. *Jurnal Akuntansi Trisakti (e-Journal)*, 3(1), 1–22.
- Purwanti. (2020). Pengaruh ROA , ROE , dan NIM terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019. *Jurnal Aplikasi Manajemen, Ekonomi Dan Bisnis*. ISSN 2541-1438; E-ISSN 2550-0783, 5(1), 77–86.
- Rachmawati, S., Murwaningsari, E., & Hasanah, H. U. (2022). Determinants Of Sustainable Finance In Banking Industry. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 14(1), 122–130. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23969/jrak.v14i1.5182>
- Rustam, A., & Adil, M. (2022). Financial Sustainability Ratio and Aspects That Affect It. *E-JA Jurnal Akuntansi*, XXVI(01), 144–160. <https://doi.org/https://doi.org/10.24912/ja.v26i1.822>
- Saputra, I., & Mayangsari, S. (2021). The Analysis of Financial Sustainability Ratio on Rural Banks in Indonesia. In *LePALISSHE*. <https://doi.org/10.4108/eai.3-8-2021.2315153>
- Stankeviciene, J., & Nikonorova, M. (2014). Sustainable Value Creation in Commercial Banks during Financial Crisis. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 110, 1197–1208. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.12.966>
- Sutarti, S., & Syakhroza, A. (2019). Pengaruh Adopsi Inovasi Teknologi E-Banking Terhadap Kinerja Dengan Efektivitas Pengendalian Intern Sebagai Variabel Moderasi. *JAKI Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 16(1 Article 3). <https://doi.org/10.21002/jaki.2019.03>
- Wulandari, S., & Novitasari, N. (2021). Pengaruh Internet Banking , Risiko

- Kredit dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah* E-ISSN: 2599-3410 | P-ISSN: 2614-3259, 4(1), 166–177. <https://doi.org/https://doi.org/10.36778/jesya.v4i1.327> Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998.
- Yasin, M. A. (2018). Impact of Internet Banking on Financial Performance : Empirical Evidence from Commercial Banks of Ethiopia. *Journal of Information Engineering and Applications* ISSN 2224-5782 (Print) ISSN 2225-0506 (Online), 8(6), 2–9. www.iiste.org
- Yohani, & Dita, F. I. (2019). Pengaruh Internet Banking Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2015 – 2018). *Majalah Ilmiah; Neraca*, 15(1), 30–40.
- Yuliawati, Jensen, L., & Saputri, P. S. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Financial Sustainability Ratio Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2010-2016. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(2), 132–140.
- Yunita, I., Hapsari, N., & Nurdiansyah, D. H. (2022). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Dan Loan To Deposit Ratio (LDR) Terhadap Return On Assets (ROA). *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(1), 273–286.
- Zabolotnyy, S., & Wasilewski, M. (2019). The Concept of Financial Sustainability Measurement : A Case of Food Companies from Northern Europe. 1–16. <https://doi.org/doi:10.3390/su11185139>